

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti membutuhkan metode yang sesuai dan efektif guna mendapatkan data secara akurat. Dalam hal ini, jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif. Menurut Lexy J., Moeloeng 2011 (dalam Nuria & Khoirul Anam, 2022), penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan bukan angka, gambar, yang didapatkan dari pengamatan terhadap individu dan perilaku mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Bongdan dan Taylor 1992 (dalam Safrudin et al., 2023) yang berpendapat bahwasannya metodologi penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk kata-kata lisan ataupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diteliti.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud guna menghimpun informasi perihal keadaan apa adanya ketika penelitian dilakukan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian kualitatif ialah suatu model penelitian yang berusaha untuk mengungkap fenomena, melalui pendeskripsian dengan bahasa dalam konteks alamiah. Hal tersebut tidak pernah lepas dari fokus penelitian guna mendapatkan hasil di lapangan mengenai Pola Pengasuhan Kakek-Nenek (Grandparenting) Dalam Kesejahteraan Anak Usia Dini.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). Pendapat John W. Creswell, 1998 (dalam Safrudin et al., 2023) studi kasus ialah penelitian dimana peneliti mencari suatu fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi, maupun kelompok sosial) serta menghimpun informasi secara terperinci dan mendalam dengan menerapkan berbagai prosedur pengumpulan data pada periode tertentu. Penelitian ini memusatkan diri dengan intensif pada satu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian ini akan menjelaskan pola pengasuhan kakek-nenek (grandparent) dalam kesejahteraan anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus dimana peneliti melakukan penelitian dengan komprehensif, intensif, terperinci dan tentunya selaras dengan tujuan penelitian yakni memberi gambaran yang mendalam mengenai pola pengasuhan kakek-nenek dalam kesejahteraan anak usia dini.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari 3 kakek nenek yang mengasuh anak usia dini dan anak usia dini itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian mengenai pola pengasuhan kakek-nenek dalam kesejahteraan anak usia dini. Tempat yang digunakan dalam penelitian adalah di Komplek BTN Citarip. Lokasi penelitian tersebut diambil karena peneliti mengetahui kondisi Masyarakat disana. Terlebih lagi di lokasi penelitian ini ditemukan beberapa pengalihan pengasuhan anak dari orang tua kepada kakek dan neneknya.

Nama responden dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan inisial dengan Gambaran data dari subjek penelitian sebagai berikut:

1) Subjek pertama

Kakek : SN (74 thn)

Nenek : EY (69 thn)

Anak : KV (5 thn)

Subjek Pertama adalah keluarga kakek SN dan nenek EY yang mana mereka mengasuh seorang cucu yang bernama KV. Nenek dan kakek mengasuh KV dari lahir hingga sekarang berusia 5 tahun. Ketika KV sudah memasuki usia sekolah TK, nenek dan kakek pindah rumah akan tetapi masih berdekatan. Orang tua KV bekerja dari jam 07.00 hingga 17.00. Maka pengasuhan anak jatuh pada kakek dan nenek dari pagi jam 07.00 hingga orangtuanya pulang bekerja, dengan kondisi pagi hari KV sudah siap untuk berangkat sekolah. Pada hari sabtu dan hari minggu nenek dan kakek tidak lagi mengasuh karena orangtua KV libur bekerja

2) Subjek Kedua

Kakek : OJ (69 thn)

Nenek : EJ (65 thn)

Anak : GZ (4 thn)

Subjek kedua adalah keluarga kakek OJ dan Nenek EJ yang mana mereka mengasuh seorang cucu yang bernama GZ. Nenek dan kakek mengasuh GZ dari bayi hingga GZ sekarang berusia 4 tahun, dikarenakan orangtua GZ tinggal serumah dengan nenek dan kakek. Orang tua GZ bekerja dari jam 06.00 hingga 17.00. Akhirnya pengasuhan anak dari pagi hingga orang tuanya pulang bekerja diserahkan kepada kakek dan neneknya . ketika orang tuanya pulang kakek dan nenek menyerahkan GZ kepada orang tuanya. Dan ketika orang tuanya libur bekerja (hari sabtu dan hari minggu) anak diasuh oleh orangtuanya kecuali orangtua GZ harus lembur.

3) Subjek Ketiga

Kakek : MN (72 thn)

Nenek : SW (68 thn)

Anak : HS (5 tahun)

Subjek ketiga adalah keluarga kakek MN dan nenek SW yang mana mereka mengasuh seorang cucu yang bernama HS. Nenek dan kakek mengasuh HS dari bundanya selesai cuti melahirkan hingga sekarang berusia 5 tahun, dikarenakan mereka tinggal serumah dan orangtua HS lebih mempercayai pengasuhan anak dititipkan ke kakek dan nenek pihak bundanya. Orang tua HS bekerja dari jam 08.00 hingga 17.00. Akhirnya pengasuhan anak jatuh pada kakek dan nenek dari pagi hingga orang tuanya pulang bekerja. Pada hari weekend nenek dan kakek tidak mengasuh.

3.3 Definisi Operasional Penelitian/Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan komponen penting untuk meningkatkan kualitas penelitian, memastikan pemahaman yang sama, dan memudahkan komunikasi antara peneliti, subjek penelitian, dan pembaca. Supaya tidak memunculkan salah pengertian terhadap judul dan memperjelas masalah

pada penelitian ini, maka terdapat beberapa istilah dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Peran pengasuhan kakek dan nenek

Peran kakek dan nenek dalam pengasuhan adalah menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak. Artinya bahwa pengasuhan oleh kakek – nenek memberikan nilai yang ada di kehidupan seperti, kekeluargaan, cinta kasih, kenyamanan, kebaikan dan perawatan yang baik (Fono et al., 2019a). Kedekatan kakek – nenek dengan cucu bisa menguatkan hubungan emosional, sehingga ketika beranjak dewasa anak akan lebih peka pada lingkungannya. Selain itu, ia juga membantu melatih kesabaran dan mengetahui cara memperlakukan orang dari segala usia. Secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anak lebih baik dan matang secara psikologis (Jamila, 2021) Pengasuhan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengasuhan yang diberikan oleh kakek dan nenek dimana mereka adalah objek pengalih-tanganan pengasuhan dari orang tua anak. Intensitas pengasuhan yang diberikan kepada anak penuh karena orangtua bekerja sehingga anaknya ditinggalkan bersama kakek dan neneknya.

b. Kesejahteraan anak usia dini

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 mengamanatkan bahwasannya kesejahteraan anak ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang bisa menjamin tumbuh dan kembang anak secara wajar, baik rohani, jasmani, maupun sosialnya (dalam Marampa & Dethan, 2022). Kesejahteraan tersebut dapat diartikan sebagai tercukupinya kebutuhan untuk tumbuh optimal baik kebutuhan fisik mencakup sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan kualitas lingkungan hidup, maupun kebutuhan kejiwaan seperti kebahagiaan, rasa aman, dan pengakuan (Asmawati, 2022). Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan positif yang dimunculkan oleh anak usia dini yang diperoleh dari pengasuhan yang diberikan oleh kakek dan neneknya. Adapun kesejahteraan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi fisik.

3.4 Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019) tahap Pra lapangan yaitu dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data, tahap penelitian lapangan, tahap analisa data, serta tahap penulisan laporan. Di bawah ini merupakan langkah-langkah yang peneliti jalani guna melaksanakan penelitian dengan studi kasus :

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah awal dalam memulai penelitian yang bertujuan guna memperoleh fokus penelitian melalui beragam bacaan misalnya buku, dokumen, laporan ataupun hasil wawancara guna mendapatkan informasi penelitian. Adapun hal-hal yang harus disiapkan oleh peneliti dalam tahapan perencanaan ini yaitu:

1. Menyusun rumusan masalah
2. Mencari referensi atau teori yang berkaitan dengan penelitian perihal pola pengasuhan kakek-nenek (*grandparent*) dalam kesejahteraan anak usia dini
3. Menentukan objek penelitian kakek dan nenek di daerah Komplek BTN Citarip
4. Melaksanakan studi pendahuluan dan wawancara kepada kakek dan nenek untuk mendapatkan informasi awal mengenai pola pengasuhan kakek-nenek (*grandparent*) dalam kesejahteraan anak usia dini.
5. Menyusun pedoman observasi dan wawancara guna membantu peneliti saat mengambil data di lapangan agar terarah dan tersusun dengan sistematis.

B. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan terdapat struktur kegiatan yang harus dilaksanakan guna menghimpun data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Mengamati aktivitas kakek dan nenek saat mengasuh cucunya.
2. Melakukan wawancara guna mendapatkan informasi secara rinci

3. Mencatat, merekam dan mendokumentasikan berkas/dokumen yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti
4. Menganalisis seluruh data dan penemuan di lapangan.

C. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti menganalisis hasil dan keseluruhan data yang didapatkan dan fakta yang ditemukan dilapangan. Hasil data tersebut diolah dengan analisis deskriptif kualitatif yakni analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku, yang tidak diuraikan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, tetapi dengan memberi pemaparan atau pendeskripsian perihal situasi dan kondisi yang diteliti dengan bentuk uraian naratif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu hal yang penting dilakukan dalam penelitian ini sebab data yang dihimpun tersebut dipakai menjadi pemecah masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen yang dipakai dalam penelitian diantaranya.

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah proses dimana dua orang bertemu untuk saling tukar informasi dan ide dengan sesi tanya jawab, sehingga makna dari topik tertentu dapat dikonstruksi (Alaslan, 2021). Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semistruktur yang memberikan fleksibilitas lebih dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara yaitu mengungkapkan masalah dengan lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan ide dari pihak yang diwawancara.

Tabel 3.1 Wawancara untuk kakek dan nenek

No	Indikator	Pertanyaan	Sumber Informasi
1	Bagaimana pola pengasuhan kakek-nenek dalam kesejahteraan anak usia dini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah cucu kakek dan nenek memiliki orang tua lengkap? 2. Sejak kapan kakek dan nenek mengasuh cucu? 3. Mengapa pengasuhan cucu dilimpahkan kepada kakek dan nenek? 4. Apakah kakek dan nenek memberikan nasihat dan juga 	Kakek-nenek

Anggi Kumala Sari, 2024

POLA PENGASUHAN KAKEK-NENEK (GRANDPARENT) DALAM KESEJAHTERAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>kebebasan namun masih dalam pengawasan kakek dan nenek dalam hal pola asuh di lingkungan yang dialami sehari-hari?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah kakek dan nenek termasuk orang yang disiplin dan keras dalam mendidik anak? 6. Pasti kakek dan nenek pernah berlaku tegas terhadap cucu, apakah anak menganggap kakek dan nenek sedang marah? 7. Kebiasaan apa yang selalu ditanamkan kakek dan nenek kepada cucu? 8. Apakah kakek-nenek pernah menghukum cucu secara fisik? mengapa kakek dan nenek menghukumnya secara fisik? 9. Bagaimana cara kakek dan nenek mengingatkan cucu yang berbuat salah? 10. Apakah kakek dan nenek selalu memanjakan cucu? 11. Apakah cucu selalu bergantung kepada kakek dan nenek? 12. Apakah kakek dan nenek menemani dan mendampingi kegiatan belajar atau bermain anak? 13. Apakah kakek dan nenek memperhatikan kebutuhan akademis cucu? 14. Apakah cucu diizinkan beraktivitas atau kegiatan sosial diluar rumah? 15. Apakah kakek dan nenek memberikan pujian kepada cucu? jika pernah apakah kakek dan nenek wujudkan apa yang cucu inginkan? 16. Seberapa besar perhatian kakek dan nenek terhadap cucu? 17. Menurut kakek-nenek bagaimana sikap dan perilaku cucu anda selama dalam pengasuhan kakek dan nenek? apakah ada perbedaan sikap selama diasuh oleh orang tua mereka atau kakek dan nenek? 	
--	--	---	--

		<p>18. Apakah ada masalah yang dihadapi selama kakek dan nenek mengasuh cucu? jika iya masalah apa yang sering terjadi?</p> <p>19. Ceritakan bagaimana kakek dan nenek mengasuh cucu dalam satu hari?</p> <p>20. Pola asuh seperti apa yang kakek dan nenek terapkan terhadap cucu?</p>	
--	--	---	--

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, karena ilmuwan mengandalkan data fakta tentang dunia nyata yang diperoleh dari observasi (Alaslan, 2021). Observasi melibatkan kunjungan langsung ke lokasi atau objek yang sedang diteliti, dimana peneliti dapat melihat secara nyata semua kegiatan dan kondisi yang ada. Teknik ini digunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang valid melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi guna memantau secara kondisi keluarga objek penelitian dan aktivitas pengasuhan mereka. Data yang diperoleh selama observasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan ialah catatan tertulis mengenai semua temuan selama proses pengumpulan data. Berikut contoh catatan lapangan observasi.

Tabel 3.2 Contoh Catatan Lapangan

POLA PENGASUHAN KAKEK-NENEK (*GRANDPARENT*) DALAM KESEJAHTERAAN ANAK USIA DINI

Catatan lapangan	
Hari/tanggal	: Selasa, 23 Juli 2024
Waktu	: 07.00-selesai
Tempat	: Rumah dan Sekolah
Subjek	: Kakek SN, Nenek EY & KV
<p>Pada hari selasa pukul 07.00 saya sudah sampai dirumah kakek SN dan nenek EY. Ketika saya sudah sampai KV ternyata baru saja diantarkan oleh ibunya “KV ibu pergi dulu ya, semangat sekolahnya nurut sama kakek nenek” “iya ibu” KV memeluk dan mencium tangan ibunya. Terlihat ibu KV membawa beberapa tas yang isinya kebutuhan KV seperti makanan, pakaian dan kebutuhan lainnya. Setelah ibunya pergi bekerja, KV diantarkan oleh kakek dan neneknya pergi ke sekolah. Sesampai disekolah nenek dan kakek mengantarkan hingga kegerbang sekolah “sekolah yang bener ya, baik baik sama temen sama bu guru juga, nenek sama kakek pulang dulu. nanti dijemput lagi ya” KV mencium tangan kakek dan nenek.</p>	

Anggi Kumala Sari, 2024

POLA PENGASUHAN KAKEK-NENEK (*GRANDPARENT*) DALAM KESEJAHTERAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terlihat kakek sambil mengelus kepala KV. “kakek pulang dulu ya”. Ketika waktunya pulang sekolah sekitar jam 11 kakek dan nenek tiba menjemput KV. Akan tetapi KV masih ingin bermain bersama temanya yang masih menunggu jemputannya. “nenek, adik mau bermain dulu sama AS, nenek sama kakek tungguin disini” “boleh sok 15 menit ya”. Terlihat kakek dan nenek menemani KV saat bermain disekolah. Setelah selesai bermain KV mengajak kakek dan nenek pulang kerumah. Ketika sampai dirumah kv langsung bergegas mengganti bajunya tanpa ada suruhan dari kakek neneknya, “nenek adik mau ganti baju”. Lalu nenek menyiapkan bajunya lalu kv mengganti bajunya sendiri. Setelah berganti baju kv, nenek, dan kakek lalu makan bersama diruang makan. ketika makan kv disuapi oleh neneknya tapi sesekali kv makan sendiri tanpa bantuan neneknya. “kalo lagi mau disuapin sama nenek suapin kalo lagi mau sendiri ya makan sendiri”. Setelah selesai makan KV meminta hp kepada nenek “nek hp adik mana?”. “hp aja adik mah, itu ada bu anggi ajak main bu angginya” ujar kakek. “tapi adik mau main hp?” “tapi main hpnya 20 menit ya”. Ketika bermain hp nenek dan kakek duduk bersama menemani KV sambil sesekali bertanya pada anak. Setelah 20 menit berlalu nenek minta kembali hp dan mengajak tidur siang. “udah 20 menit KV ayo sini hpnya” “masih mau main hp nek” “nanti sore main lagi sekarang adik tidur dulu kasih hpnya ke nenek” ujar kakek. Karna KV enggan memberikan hp nenek langsung mengambilnya “maaf ya nenek ambil” terlihat KV cemberut karna hpnya di ambil oleh nenek “nenek mah..”. “ga boleh lama lama dik kalo main hp nanti matanya sakit udah cukup 20 menit sekarang tidur siang dulu” “nanti sore main sama kakek ya kita jalan jalan sore, sekarang adik tidur dulu siang”. Akhirnya KV tidur siang masuk kekamarnya.

Sekitar pukul 4 sore KV terbangun dari tidur siangnya tanpa dibangunkan oleh kakek maupun neneknya, setelah itu KV bersiap siap untuk jalan jalan sore bersama kakek. “kakek ayo jalan jalan” “iya hayu boleh kita jalan kaki dikomplek”. Ketika jalan jalan sore ini kakek sesekali melempar pertanyaan kepada KV terkadang menyuruh KV untuk menyapa orang orang disekitar komplek tersebut. Tiba dirumah sekitar 5 sore, ternyata ibu KV sudah datang, lalu KV menghampiri ibunya “KV udah darimana sama kakek sama bu anggi” “itu tadi jalan jalan kedepan”. ibu kv menyuruh kv untuk mandi sore “yaudah hayu mandi dulu biar seger”. Ketika selesai mandi, ibunya mengajak pulang kerumah. “nenek kakek adik pulang dulu ya, besok kesini lagi”. KV dan ibunya berpamitan kepada nenek dan kakek.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian. Alat pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: lembar pedoman wawancara, dan lembar catatan lapangan. Oleh karena itu, peneliti menyusun instrumen penelitian dengan tujuan guna mendapatkan data tentang pola pengasuhan nenek-kakek dalam kesejahteraan anak usia dini.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

NO	RUMUSAN MASALAH	TOPIK	SUB TOPIK	SUMBER INFORMASI
1	Bagaimana pola pengasuhan kakek-nenek dalam kesejahteraan anak usia dini?	Pola pengasuhan kakek-nenek	1. Peran Pengasuhan 2. Pengalihan Peran Pengasuhan 3. Pola Asuh	Kakek dan Nenek

Anggi Kumala Sari, 2024

POLA PENGASUHAN KAKEK-NENEK (GRANDPARENT) DALAM KESEJAHTERAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Bagaimana pola pengasuhan kakek-nenek dalam kesejahteraan anak usia dini?	Kesejahteraan anak usia dini	1. Kesejahteraan Rohani 2. Kesejahteraan Jasmani 3. Kesejahteraan Sosial	Kakek-Nenek dan Anak
----	---	------------------------------	--	----------------------

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis tematik atau tematik analisis. Menurut Braun & Clarke 2006, analisis tematik ialah metode untuk menganalisis data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan (dalam Sitasari, 2022). Fereday dan chocrane (2006) (dalam Sitasari, 2022) menambahkan bahwa proses identifikasi tema dalam analisis ini dilakukan dengan cara membaca hasil temuan berulang kali untuk mengidentifikasi pola atau kategori yang akan digunakan dalam analisis. Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya analisis tematik pada penelitian ini akan digunakan untuk mengeksplorasi pola pengasuhan kakek dan nenek dalam konteks kesejahteraan anak usia dini sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

3.7.1 Langkah-Langkah Analisis Data

1) Melakukan pengkodean (*open coding*)

Pengkodean atau *open coding* adalah pemberian kode pada kata yang seringkali muncul dalam penelitian (Hasanah, 2017). Kode pada kata yang sering muncul dalam penelitian. Hal-hal yang diberikan kode adalah hal yang berhubungan dengan pola pengasuhan dan kesejahteraan anak usia dini. *Coding* dihasilkan dari wawancara kepada kakek/nenek serta hasil observasi kepada subjek penelitian. Sebagai contoh berikut *coding* yang telah diberikan.

Tabel 3.4 Contoh *Open Coding*

No	Transkrip Data	<i>Open Coding</i>
1.	Pujian dengan kata kata mah sering buat motivasi anaknya, kalo barang atau hadiah kali kali aja biasanya mamahnya yang ngasih kaya gitumah, kalo masih terjangkau	Kakek dan nenek memberikan pujian pada anak

Anggi Kumala Sari, 2024

POLA PENGASUHAN KAKEK-NENEK (GRANDPARENT) DALAM KESEJAHTERAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kadang sama nenek kakek dikasih, contoh pujian kata katanya bisanya pintar dan hebat kalo udah ngelakuin sesuatu dikasih kata kata itu	
--	--	--

2) Pembentukan konsep (*Axial Coding*)

Axial coding merupakan fase kedua atau langkah selanjutnya dari *open coding*. *Axial coding* merupakan proses mengumpulkan kode-kode yang sama isinya yang memungkinkan data digolongkan ke dalam kategori yang saling berkaitan dengan terbentuk konsep-konsep (Sitasari, 2022). Berikut ini contoh *axial coding* yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Contoh *Axial Coding*

Open Coding	<i>Axial Coding</i>
Orang tua lengkap	Peran pengasuhan kakek dan nenek
lama mengasuh cucu	
Pengalihan pengasuhan anak	
Cara pengasuhan kakek dan nenek	
Bergantung pada nenek dan kakek ketika orang tua bekerja	
Cara mendidik anak dengan disiplin dan tegas	
Masalah yang dihadapi oleh kakek dan nenek	
Perbedaan pengasuhan dengan orang tua	
Pengasuhan kakek dan nenek	
Pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek	
Pembiasaan baik yang diterapkan kakek dan nenek	
Kakek dan nenek mengajak anak untuk bersosial	
Memberikan nasihat kepada anak	Pemenuhan kesejahteraan rohani
Memberikan hukuman fisik ketika anak salah	
Memanjakan anak sesuai dengan kebutuhan	
Kakek dan nenek memberikan pujian pada anak	
Memberikan perhatian pada anak	Pemenuhan kesejahteraan jasmani
Mengawasi anak pada saat mengasuh	
Mendampingi dan menemani anak	
Pemenuhan kebutuhan pendidikan	

3) Kategorisasi kode ke dalam tema (*Selective Coding*)

Pengkategorian kode atau *selective coding* adalah menggabungkan hasil open coding dari data yang mempunyai kesamaan makna guna dimasukkan ke dalam kode yang sama. Menurut hasil *selective coding*, dalam kode yang sama. Di bawah ini contoh *selective coding* yang sudah dilakukan.

Tabel 3.6 Contoh *Selective Coding*

Axial coding	Selective Coding
Peran pengasuhan kakek dan nenek	Pola Pengasuhan
Pemenuhan kesejahteraan rohani	Kesejahteraan Anak
Pemenuhan kesejahteraan jasmani	
Pemenuhan kesejahteraan sosial	

3.8 Keabsahan data

Uji validitas atau keabsahan data pada penelitian kualitatif sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang telah dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2013). Creswell (1998) mengungkapkan bahwasanya terdapat delapan strategi agar hasil penelitian memperoleh kredibilitas yang tinggi. Dari delapan strategi tersebut, peneliti dapat menggunakan setidaknya dua strategi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua strategi, diantaranya:

3.8.1 Triangulasi Data

Dalam triangulasi, peneliti menggunakan sumber, metode, peneliti, ataupun teori yang berbeda untuk memperkuat data yang diperoleh (Creswell, 1998). Triangulasi pada penelitian ini berupa triangulasi sumber data dan Teknik pengumpulan data. Selain mengambil data wawancara dari pola pengasuhan kakek dan nenek dalam kesejahteraan anak usia dini, peneliti juga melihat keajegan jawaban dari nenek tersebut. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, selain wawancara peneliti juga melakukan observasi kepada anak. Hal tersebut dilakukan untuk konfirmasi data yang diperoleh dari kakek dan nenek. Kemudian, peneliti juga melakukan teknik triangulasi data dengan mengambil dan mengumpulkan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Biasanya, proses triangulasi melibatkan bukti-bukti dari berbagai sumber untuk memperkuat data yang diperoleh (Creswell, 1998).

3.8.2 Member Checking

Dalam proses ini, peneliti melibatkan pandangan partisipan untuk menentukan kredibilitas temuan dan interpretasi yang telah disusun (Creswell 1998). Dalam penelitian ini, setelah data yang diperoleh

dianalisis, peneliti memperlihatkan kembali kepada partisipan untuk memastikan bahwa data yang dicantumkan benar dan sesuai serta tidak dikurangi ataupun dilebih-lebihkan.

3.9 Isu Etik

Etika dalam penelitian merupakan hal-hal yang bersifat prinsip etis yang peneliti terapkan dalam penelitian. Menurut Martono 2015 (dalam Putra et al., 2021) etika penelitian yaitu standar tata perilaku peneliti pada saat menjalankan penelitian. Selama melakukan penelitian, peneliti perlu memegang teguh prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti mengajukan perizinan secara formal dengan membawakan surat izin dari perguruan tinggi supaya responden percaya dengan maksud peneliti. Setelah menerima izin dari responden, peneliti mengatur jadwal wawancara dan observasi yang disesuaikan dengan responden. Saat pelaksanaan wawancara dan observasi peneliti tidak menyinggung perasaan partisipan, menghargai setiap apa yang diinginkan dan tidak memaksa. Dokumentasi Tindakan peneliti tidak akan menyertakan foto dengan jelas dan alamat akan disamarkan.

3.10 Refleksi

Penelitian mengenai “Pola Pengasuhan Kakek-Nenek (*Grandparent*) dalam Kesejahteraan Anak Usia Dini” yaitu hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan bagaimana sesuatu yang sangat penting untuk anak di masa *golden age*-nya (dalam hal ini pengasuhan dari orang tua) pada kenyataannya tidak terpenuhi dengan baik. Hal tersebut banyak terjadi di lingkungan sekitar tempat lokasi peneliti, yang dimana sebagian besar orang tua menitipkan anaknya kepada kakek dan nenek sebab orang tua bekerja. Selain itu, di lingkungan sekitar tempat penelitian, orang tua anak memilih untuk tetap melanjutkan bekerja dan menitipkan sang anak kepada kakek dan nenek. Karena kasus tersebut terjadi di lingkungan tempat penelitian sehingga komunikasi antara peneliti dan partisipan masih memiliki keterkaitan. Partisipan juga dapat memberikan jawaban yang relevan karena topik penelitian yang dibahas juga relevan

dengan latar belakang pola pengasuhan kakek dan nenek dalam kesejahteraan anak usia dini.